

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Efektivitas Metode Drill**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas secara etimologi, adalah adanya pengaruh, akibat dan sebagainya.<sup>1</sup> Dimana efektif adalah sebuah akibat dari sesuatu yang telah di terapkan.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Dimana efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan hasil yang ingin dituju. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.<sup>2</sup> Melihat dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu hasil yang baik dari pengaruh suatu kegiatan. Seperti contoh, apakah dengan menggunakan metode Drill ini memang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

##### **2. Indikator Efektifitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam sebuah pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif atau tidak dapat dilihat berdasarkan hasil yang telah tercapai. Adapun tingkat keberhasilan dapat

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.<sup>3</sup>

Dari beberapa taraf yang disebutkan dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa:

- a. Istimewa (maksimal): dikatakan maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dikuasai oleh siswa dengan pencapaian prosentase 100%.
- b. Baik sekali (optimal): dikatakan optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dikuasai oleh siswa dengan pencapaian presentase 76%-99%.
- c. Baik (minimal): dikatakan minimal, apabila setengah dari pelajaran dikuasai oleh siswa dengan pencapaian prosentase 60%-75%.
- d. Kurang: dikatakan kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa dibawah 60%.

Dari sini kita tahu, berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran, maka suatu pembelajaran dikatakan memiliki efektivitas yang baik sekali apabila ketercapaian belajar mencapai setidaknya 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan indikator efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Murottal Mujawwad).
- b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu kurang lebih 2 tahun.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 121.

- c. Siswa mampu membaca Al-Qur'an tanpa di tuntun dalam kurun waktu yang singkat.

Dari uraian diatas, bahwa sebuah metode mempunyai efektivitas dalam pembelajaran apabila target kurikulum tercapai dan nilai kemampuannya membaca Al-Qur'an siswa baik dalam kurun waktu yang singkat.

### **3. Metode Drill**

Sebelum mendefinisikan tentang metode Drill terlebih dahulu mengetahui tentang mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>4</sup>

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

Metode drill biasa disebut dengan latihan, namun istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana peserta didik telah menyerap pelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, membaca dan menulis.<sup>6</sup>

Menurut Nana Sudjana metode Drill adalah satu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu tanggapan pelajaran atau pemahaman yang dimiliki murid-murid. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>7</sup>

#### **a. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu

---

<sup>5</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7.

<sup>6</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 94.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 86.

diperlukan. Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, permainan, dan lain-lain.
- 2) Mengembangkan kecakapan mental, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan atau penggunaan rumus-rumus.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain, seperti hubungan sebab akibat, antara huruf dengan bunyi.<sup>8</sup>

#### **b. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill**

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
  - a) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan
  - b) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas
  - c) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan murid, baik dari segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.

---

<sup>8</sup> Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, 97.

- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.<sup>9</sup>

### **c. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill**

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Masa latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>10</sup>

### **d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill**

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara kelebihan metode drill yaitu:

- 1) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol, dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>10</sup> *Ibid*, 87.

- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 4) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya
- 5) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 6) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan kelemahan metode drill diantaranya yaitu:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- 2) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.

- 4) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.<sup>11</sup>

## B. Kajian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, orang yang membaca dan memahaminya akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah.<sup>12</sup>

Menurut Dr. Muhammad Shubhi Shalih di dalam buku *Sejarah Al-Qur'an* Karangan A. Athaillah, Al-Qur'an adalah kalam yang *mu'jiz* (yang dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dianggap ibadah.<sup>13</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 89.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag, 2000), 18.

<sup>13</sup> A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 14.

perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.<sup>14</sup>

Sedangkan masalah kemampuan itu sendiri pada dasarnya kata kemampuan berasal dari kata “mampu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu, dapat, atau berada (mempunyai harta berlebih). Dan kata ”kemampuan” berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kenyataan. Sehingga dalam hal ini jika seseorang dikatakan mempunyai kemampuan adalah jika seseorang tersebut mempunyai sebuah kecakapan dalam suatu bidang yang ia tekuni.

Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan). Secara etimologi ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan secara terminologi, kemampuan adalah sebuah keterampilan yang hanya bisa di dapatkan dari sebuah lembaga pendidikan yang relevan, dan bukan semata-mata karena pembawaan.<sup>15</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah sebuah keterampilan profesional yang harus dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu, yang di dapatkan melalui proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan, dan bukan semata-mata karena pembawaan.

---

<sup>14</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 86.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

**a. Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an al Karim memperkenalkan dirinya berbagai ciri dan sifat serta merupakan Kitab Allah yang selalu dipelihara. AL-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya :

- 1) Berfungsi sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap:
  - a) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
  - b) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam Al-Qur'an.
  - c) Menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam Al-Qur'an.
  - d) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.
- 2) Walaupun Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tapi fungsi utamanya adalah menjadi "Petunjuk untuk seluruh manusia". Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau Jalan menuju sumber air.
- 3) Al-Qur'an juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), 36 - 37

Al-Qur'an berfungsi sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum yang pertama atau pedoman dalam kehidupan umat manusia.

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan/ hanya dalam hati)”.<sup>17</sup> Hal ini dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu kegiatan melihat apa yang tertulis baik dilisankan atau dikarenakan suaranya maupun hanya sekedar di dalam hati.

Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiro'ah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiro'ah mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti,

---

<sup>17</sup> Ibid., 72

mengkaji, mendalami, mengetahui, ciri-ciri merenungkan, terhadap bacaan-bacaan, yang tidak harus berupa teks tertulis.<sup>18</sup>

Dari dua pengertian antara kemampuan dan membaca maka yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu keahlian, penguasaan, atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat serta memahami isi dari sebuah tulisan dalam hal ini membaca Al-Qur'an. Di dalam membaca ini di butuhkan kebiasaan-kebiasaan.

Sehingga dalam hal ini untuk mencapai suatu kemampuan dibutuhkan adanya kebiasaan. Seperti kebiasaan membaca maka akan menghasilkan suatu kemampuan membaca. Selain itu faktor kemampuan juga merupakan salah satu faktor adanya kegiatan yang mendarah daging.

Membaca Al-Qur'an itu diharapkan tidak hanya sebagai hiasan saja, namun Allah SWT telah mensyari'atkan kepada orang yang membaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib, termasuk di dalamnya adalah yang terkait dengan tajwid dan makhorijul huruf, kaitan membaca al-Qur'an dengan baik ini di dasarkan pada al-Qur'an surat Muzammil ayat 4:

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), 45.

## أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: ....Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Qs. Al-Muzammil: 4)

Firman tersebut dikuatkan dengan sabdanya “ Tartilan” artinya: “dengan Tartil yang sesungguhnya” supaya betul-betul diperhatikan olehnya memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Ayat tersebut juga mengandung arti bahwa dalam membacanya kita harus tuma'ninah dan tadabbur dan membacanya secara terus menerus, yaitu membaca *tarqiq* bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca *tarqiq*, dan dibaca *tafkhim* bila mana bacaan itu termasuk bacaan *tafkhim*. Kemudian dibaca pendek apabila harus dibaca pendek, yang idzhar juga harus dibaca idzhar, begitu juga dalam melafadzkan huruf. <sup>19</sup>

Namun demikian, dinamika kemampuan membaca Al Qur'an masing-masing anak didik tersebut secara umum dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Kemampuan guru.
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi Lingkungan.
- d. Materi pelajaran.
- e. Metode dan alat pelajaran.

---

<sup>19</sup> Said Agil Hasin Al-Munawar, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 22.

f. Himmah atau keteguhan dari tujuan yang hendak dicapai.<sup>20</sup>

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al Qur'an anak didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Pengetahuan membaca Al Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Sikap membaca Al Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Ketrampilan membaca Al Qur'an, yang meliputi ketrampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an

Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid. Karena salah satu ujung tombak untuk membaca al-Qur'an dengan benar adalah ilmu tajwid.

#### **a. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an**

Adapun membaca al-Qur'an telah tertulis dalam firmanNya berkali-kali yang dijadikan dasar membaca al-Qur'an, adapun ayat-ayat tersebut adalah:

---

<sup>20</sup> Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 36.

<sup>21</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, terj. Abdurrab Nawabuddin (Bandung: Sinar Baru, Bandung, 2001), 22.

## 1) Qs. Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: ” Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran *kalam*. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

## 2) Qs. Muzammil: 4

وَزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “ Atau lebih dari seperdua dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.

Lafazd tartil dalam ayat tersebut, menurut Sayyidina Ali R.A memiliki arti memperbagus bacaan huruf dan mengikuti wakof (dimana harus berhenti / boleh berhenti dan dimana harus / boleh memulai lagi).<sup>22</sup>

### b. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Saat seorang umat dianjurkan membaca Al-Qur’an, hal ini dikarenakan dalam membaca Al-Qur’an mempunyai keutamaan, diantaranya:<sup>23</sup>

- 1) Menjadi manusia yang terbaik
- 2) Mendapat kenikmatan tersendiri
- 3) Derajat yang tinggi
- 4) Bersama para malaikat

<sup>22</sup> Taufiqurrohman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005), 10.

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro’at: Keanehan Bacaan Al-Qur’an Qiro’at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 55-61.

- 5) Mendapat syafa'at al-Qur'an
- 6) Mendapat kebaikan al-Qur'an
- 7) Mendapat keberkahan al-Qur'an

Bahwa seseorang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan-keutamaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan diatas seperti mendapat derajat yang tinggi.